

Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Rifka Fauziah Batubara

Program Studi S1 Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi ,Universitas Negeri Medan
Korespondensi penulis: rifka.Fauziah99@gmail.com

Sinta Rahmawati

Program Studi S1 Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi ,Universitas Negeri Medan
Email: Sintarahma2003@gmail.com

Sophia Hanum

Program Studi S1 Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi ,Universitas Negeri Medan
Email: Sophiahanum85@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of inflation, investment and unemployment in North Sumatra in 2001-2020. The type of data used in this research is secondary data. Secondary data is a source of research data obtained by researchers indirectly through intermediary media (obtained and recorded by other parties). Secondary data is generally in the form of evidence, historical records or reports that have been compiled in published and unpublished archives. After the data has been collected, data analysis will be carried out using a computer through the Eviws application program version 10. The data analysis is carried out to determine the extent to which the independent variables are (X1) Inflation Rate, (X2) Investment, (X3) Unemployment Rate and (Y) Poverty uses the Error Correlation Model (ECM) regression model to determine the effect of variables in the long term and the short term. The results of the ECM analysis or short-term analysis results show that only the investment variable has a significant and negative effect on poverty in North Sumatra. While the results of the long-term model or multiple linear regression show that the investment and unemployment variables have a significant influence on poverty in North Sumatra.*

Keywords: *Inflation, Investment, unemployment, and Poverty*

Abstraks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Pengangguran Di Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan perangkat komputer melalui program aplikasi Eviws versi 10. Analisis data tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana variabel bebas (X1) Tingkat Inflasi, (X2) Investasi,(X3) Tingkat Pengangguran dan (Y) Kemiskinan dengan menggunakan model regresi Error Correlation Model (ECM) untuk mengetahui pengaruh Variabel pada jangka panjang maupun jangkap endek. Hasil dari Analisis ECM atau hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa hanya variabel investasi yang berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Sedangkan hasil

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 18, 2023

* Rifka Fauziah Batubara, rifka.Fauziah99@gmail.com

dari Model jangka panjang atau regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel investasi dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Kata Kunci : Inflasi, Investasi, pengangguran, dan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Negara berkembang pada umumnya masalah ekonomi, kemiskinan, inflasi tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi yang fenomenal lambat. Kemiskinan di Indonesia sudah menjadi masalah yang sangat umum di hampir semua negara berkembang. Setiap negara memiliki masalah yang hampir sama salah satunya kemiskinan, terutama di negara-negara berpenduduk padat seperti Indonesia. Apa yang terjadi di negara itu menjadi penyangkalan mengukur baik atau buruk perekonomian negara. Kemiskinan bukan hanya masalah pribadi tidak hanya pemerintah, tetapi juga masalah kita. Semua harus menjaga negara kita agar kemiskinan menjadi tetap rendah. Inflasi adalah salah satu indikatornya ekonomi penting, kecepatan pertumbuhan selalu dilakukan rendah dan terus-menerus menyebabkan tidak penyakit ekonomi makro yang nantinya akan terjadi menggoyahkan perekonomian. Inflasi berpengaruh positif dan negatif bagi perekonomian.

Jika perekonomian suatu negara jatuh ke dalam penurunan, bank Indonesia bisa membuat kebijakan cara moneter ekspansif suku bunga yang lebih rendah. Inflasi tinggi dan tidak stabil. Dari ketidakstabilan ekonomi menyebabkan kenaikan harga produk dan layanan pada umumnya dan lebih lanjut terus menerus dan berakibat pada semakin tingginya kemiskinan. Karena inflasi yang lebih tinggi maka masyarakat yang dapat pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka ada harga tinggi untuk barang dan jasa sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan akan menyebabkan kemiskinan. Dan tingkat inflasi di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun sampai satu tahun.

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah jangka panjang yang harus dihadapi oleh masing-masing negara. dimana banyak yang diharapkan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dengan cepat. Setiap negara memiliki tujuan sama, yaitu bagaimana mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi adalah penyebab sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara. Dan Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat mutlak maju dan sejahtera bangsa. Dan jika suatu negara tidak bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial baru seperti tingkat tinggi kemiskinan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Salah satu parameter yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan Indonesia. ini adalah sejumlah kecil orang miskin. Jadi pemerintah akan selalu berusaha mengurangi jumlah orang miskin, membuat masyarakat lebih sejahtera. Pemerintah akan mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia dengan berbagai indikator paling representatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Terhadap Pengangguran, Inflasi, Dan Investasi Di Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian analisis Pengaruh Pengangguran Inflasi Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Pada Tahun 2001 – 2020.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dapat di ambil yaitu

1. Bagaimanakah Tingkat angka kemiskinan di sumatera utara pada tahun 2001-2020?
2. Bagaimanakah Pengaruh antara inflasi dengan kemiskinan di sumatera utara pada tahun 2001 – 2020?
3. Bagaimana Pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan di sumatera utara pada tahun 2001 – 2020?
4. Bagaimana Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di sumatera utara pada tahun 2001 – 2020?
5. Apakah pengangguran, invstasi dan inflasi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di sumatera utara?

LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi kehidupan. Ini terjadi di bagian masyarakat. Mereka tidak dapat memperoleh sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar terendah, dan standar hidup mereka lebih rendah dari tingkat permintaan minimum. Biro Statistik Pusat juga mengukur kemiskinan berdasarkan kebutuhan dasar. Nilai permintaan dasar minimum dijelaskan oleh garis kemiskinan. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi orang yang mengonsumsi dalam waktu sebulan. Populasi yang buruk adalah populasi dengan pengeluaran per kapita yang lebih rendah dari garis kemiskinan.

Kemiskinan adalah keadaan kekurangan uang dan komoditas untuk memastikan kelangsungan hidup. Menurut Chambers, kemiskinan suatu *intergrated concept* yang terdiri dari lima dimensi: (1) kemiskinan (*proper*), (2) ketidakberdayaan (*powerless*), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4) ketergantungan (*dependence*), dan (5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis (Suryawati, 2005). Kemiskinan bisa terjadi karena rendahnya pendidikan, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal serta ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Inflasi dan Hubungannya dengan Kemiskinan

Inflasi merupakan kenaikan didalam tingkat harga umum (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Menurut Keynes, teori inflasi terjadi karena masyarakat berharap untuk hidup di luar ruang lingkup kemampuan ekonominya. Dengan kata lain, ini dapat memberikan proses perjuangan antara perjuangan antara kelompok sosial yang lebih besar dari masyarakat daripada masyarakat (celah inflasi). Jika harga komoditas naik tajam dalam periode waktu tertentu, bahkan jika tingkat gaji masih ada, tingkat kemiskinan akan naik. Ketika tingkat gaji masih ada, ketika harga komoditas naik, orang-orang yang pertama kali memenuhi permintaan pada awalnya dapat memenuhi permintaan, karena inflasi menyebabkan masyarakat memenuhi kebutuhan utamanya.

Investasi dan Hubungannya dengan Kemiskinan

Menurut Sukirno (2004:435) Investasi yaitu pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi memiliki peran besar dalam menumbuhkan perekonomian di daerah karena *multiplier efek* dari investasi akan meningkatkan produktivitas, memacu pertumbuhan dan berpeluang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Pengangguran dan Hubungannya dengan Kemiskinan

Pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang secara langsung mempengaruhi manusia. Bagi kebanyakan orang, pengangguran berarti pengurangan standar hidup dan tekanan psikologis. Dengan kata lain, tingkat pengangguran dapat dijelaskan sebagai orang tanpa pekerjaan. Masalah yang terkait dengan permukaan yang berkembang pesat adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan kerja dan peningkatan tenaga kerja tahunan. Dibandingkan dengan persyaratannya, ini akan menyebabkan persalinan yang berlebihan. Oleh karena itu, fenomena ini dapat menyebabkan pengangguran. Jika masyarakat sudah bekerja, masyarakat atau orang-orang cukup atau kesejahteraan tinggi, tetapi pengangguran akan secara otomatis mengurangi kesejahteraan masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi tingkat kemiskinan efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Ini adalah jenis penelitian penelitian. Spesifikasinya telah sistematis dari awal hingga penciptaan penelitian dan desain, perencanaan dan struktur. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi empiris, yang digunakan untuk memeriksa sampel tertentu dalam kerumunan. Biasanya teknologi pengambilan sampel acak digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif/ kuantitatif/ Tujuan kuantitatif/kuantitatif/statistik adalah untuk menguji asumsi yang diadwalkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan direkam di pihak lain).Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Bisa didapatkan melalui data arsip atau data dari badan pusat statistik.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah i data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS). Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan perangkat komputer melalui program aplikasi Eviws versi 10. Analisis data tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana variabel bebas (X1) Tingkat Inflasi,

(X2) Investasi,(X3) Tingkat Pengangguran dan (Y) Kemiskinan dengan menggunakan model regresi Error Correlation Model (ECM).

Metode Analisis Jangka Pendek:

a. Uji Akar Unit

Pada analisis data runtun waktu terlebih dahulu dilakukan uji stasioneritas data. Ketika data tidak stasioner maka akan menyebabkan hasil dari regresi linier berganda semu/lancung. Pada penelitian ini, konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtun waktu yaitu uji akar unit. Jika data runtun waktu tersebut tidak stasioner maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi masalah akar unit. Ada tidaknya masalah unit root pada penelitian ini, digunakan uji Augmented Dickey Fuller untuk melihat apakah terdapat unit root di dalam model atau tidak.

b. Uji Uji Kointegrasi

Rosadi (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan metode uji Engle-Granger dan uji Johansen.

c. Analisis Error Correction Model (ECM)

Ketika telah melewati uji kointegrasi dan lolos, langkah selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat. Berdasarkan teori yang disebut sebagai Granger Representation Theorem, maka apabila variabel dependen dan independen berkointegrasi, sifat hubungan jangka pendek di antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model, ECM), Rosadi (2012). Persamaan ECM pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y_{-t} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 \Delta X3 + \epsilon_t - 1 + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y_{-t} = bentuk first difference dari Ln(Y)

$X1$ = bentuk first difference dari Ln(X1)

$X2$ = bentuk first difference dari Ln(X2)

$X3$ = bentuk first difference dari Ln(X3)

- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien untuk masing-masing variabel
- λ = koefisien $\epsilon_t - 1$
- $\epsilon_t - 1$ = error yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda
- ϵ = error dalam model ECM.

d. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS), Wahyudi (2016). Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu supaya dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, linieritas dan heterokedastisitas.

e. Pengujian Statistik

Tes statistik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji F, uji t dan koefisien penentuan. Lakukan uji F untuk menentukan model estimasi, atau tidak untuk menjelaskan efek variabel independen pada variabel. Kemudian, gunakan uji t untuk mengetahui apakah parameter model regresi multi -linier yang diperkirakan benar. Akhirnya, koefisien penentuan digunakan untuk menjelaskan perubahan dalam efek variabel bebas pada variabel..

2) *Metode Analisis Jangka Panjang:*

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengembalian adalah analisis statistik, yang digunakan untuk menggunakan satu atau lebih variabel input X_1, \dots, x_n untuk menjelaskan variabel respons y . Dalam penelitian ini, metode multiplikasi kedua (OLS) minimum biasa akan digunakan untuk mensimulasikan beberapa metode analisis linier. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui efek variabel pada variabel independent.. Berdasarkan tujuan penelitian, maka model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(Y) = a + b_1 \ln(X_1) + b_2 \ln(X_2) + b_3 \ln(X_3) + b_4 \ln(X_4) +$$

e Keterangan:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

X1 = Realisasi Investasi (rupiah)

X2 = Volume Ekspor (kg)

X3 = Tenaga Kerja Asing (Rasio TKA dengan Jumlah Angkatan Kerja)

X4 = Upah a

=

konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel e = standard error atau tingkat kesalahan

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda, juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda adalah sama dengan analisis Error Correction Model (ECM), yaitu multikolinieritas, autokorelasi, autokorelasi, normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas.

c. Pengujian Statistik

Pada uji statistik regresi linier berganda, uji yang dilakukan adalah sama dengan uji yang dilakukan pada Error Correction Model (ECM). Uji statistik yang dilakukan pada regresi linier berganda adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Berdasarkan Uji Augmented Dickey-Fuller yang dilakukan dengan Eviews untuk mengetahui stasioneritas variabel Miskin, Inflasi, Investasi, dan pengangguran maka hasilnya pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1: Intermediate ADF test results
D(UNTITLED)**

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LOGY)	0.0038	0	3	18
D(LOGX1)	0.0000	1	3	17
D(LOGX2)	0.0000	0	3	18
D(LOGX3)	0.0081	0	3	18

Sumber: data diolah, Eviews

Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel yaitu variabel Y, X1, X2 dan X3 stasioner pada tingkat first difference dengan nilai probabilitas berturut-turut adalah 0.0038, 0.0000, 0.0000, dan 0.0081. Pada mulanya data terlebih dulu diuji stasioneritasnya pada tingkat level, namun karena data tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji derajat integrasi. Dari uji tersebut didapatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat first difference dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%.

Uji Kointegrasi

Berikut adalah Tabel. 2 yang merupakan hasil uji kointegrasi dari residu yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda:

Tabel 2: Augmented Dickey-Fuller (ADF) test

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.706142	0.0130
Test critical values: 1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tingkat level residual memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0130 di mana lebih kecil dari tingkat α 5% sehingga dapat dinyatakan telah stasioner. Hal ini mengartikan bahwa telah terjadi kointegrasi di antara semua variabel. Di

samping itu, terjadinya kointegrasi ini mengandung makna bahwa dalam model regresi linier berganda yang digunakan mempunyai hubungan jangka panjang.

Error Correction Model (ECM)

Berikut ini merupakan hasil dari ECM:

Tabel 3: Error Correction Model (ECM)

Dependent Variable: D(LOGY)

Method: Least Squares

Date: 04/13/23 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2002 2020

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGX1)	-0.021910	0.013816	-1.585882	0.1351
D(LOGX2)	-0.060459	0.019013	-3.179809	0.0067
D(LOGX3)	0.089934	0.056721	1.585540	0.1352
ECT(-1)	-0.703869	0.212032	-3.319642	0.0051
C	-0.011769	0.010667	-1.103380	0.2885
R-squared	0.596191	Mean dependent var	-0.018086	
Adjusted R-squared	0.480817	S.D. dependent var	0.061305	
S.E. of regression	0.044173	Akaike info criterion	-3.180481	
Sum squared resid	0.027317	Schwarz criterion	-2.931944	
Log likelihood	35.21457	Hannan-Quinn criter.	-3.138419	
F-statistic	5.167461	Durbin-Watson stat	1.618360	
Prob(F-statistic)	0.009057			

Sumber: data diolah, Eviews

Pada hasil di atas didapatkan bahwa ECT(-1) signifikan dengan nilai 0.0051 dan berkoefisien negatif yaitu -0,703869, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil estimasi

ECM di atas didapatkan bahwa hanya variable investasi dengan nilai koefisien -0.060459 yang signifikan berpengaruh terhadap penduduk miskin oleh sebab probabilitasnya yaitu sebesar 0.0067 di bawah tingkat $\alpha 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pada investasi akan berpengaruh negatif terhadap tingkat penduduk miskin.

Dari hasil ECM diperoleh nilai R^2 sebesar 0.596191 atau $59,62\%$ sehingga dalam penelitian ini menandakan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel pengangguran, inflasi dan investasi terhadap tingkat kemiskinan hanya sebesar $59,62\%$. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar $49,62\%$ pengaruh faktor lain atau variabel lain terhadap tingkat kemiskinan yang tidak terdapat pada model. Selanjutnya, pada hasil ECM juga didapatkan nilai Probabilitas F hitung yaitu sebesar 0.0009057 di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat $\alpha 5\%$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ECM ini layak digunakan.

Hasil uji asumsi klasik pada model Error Correction Model (ECM) adalah sebagai berikut:

1) Multikolinieritas

Nilai VIF pada X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan $ECT(-1)$ berturut-turut adalah 1.183671 , 1.232811 , 1.024963 dan 1.085663 di mana nilai tersebut tidak ada yang lebih dari angka 10 . Sehingga, model ECM dapat dikatakan lolos dari uji multikolinieritas.

2) Autokorelasi

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa Nilai Prob. $F(2,12)$ adalah sebesar 0.4531 . Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari $\alpha 5\%$ sehingga hal ini berarti model ECM telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3) Normalitas

Berdasarkan Histogram – Normality Test menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarwue-Bera adalah sebesar 0.373061 . Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari uji normalitas oleh sebab nilai 0.37061 lebih besar dari $\alpha 5\%$.

4) Linieritas

Hasil Ramsey RESET Test menunjukkan nilai 0.0331 di mana nilai ini lebih dari $\alpha 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dalam uji linieritas.

5) Heteroskedastisitas

Pada Heteroskedasticity Test: Glejser menunjukkan hasil probabilitas dengan nilai 0.6778. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari masalah heteroskedastisitas oleh sebab nilai 0.6778 bernilai lebih dari α 5%.

Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan output dari regresi linier berganda yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang:

Tabel 4: Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 04/13/23 Time: 11:04

Sample: 2001 2020

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-0.010655	0.023320	-0.456881	0.6539
LOGX2	-0.105846	0.013463	-7.861883	0.0000
LOGX3	0.077840	0.057512	1.353443	0.0047
C	14.18546	0.788248	17.99618	0.0000
R-squared	0.883194	Mean dependent var	14.25715	
Adjusted R-squared	0.861292	S.D. dependent var	0.146284	
S.E. of regression	0.054481	Akaike info criterion	-2.805069	
Sum squared resid	0.047491	Schwarz criterion	-2.605923	
Log likelihood	32.05069	Hannan-Quinn criter.	-2.766194	
F-statistic	40.32626	Durbin-Watson stat	1.713921	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, Eviews

Berdasarkan output regresi linier berganda . Dari empat variabel independen, variabel investasi dan pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pada koefisien variabel investasi bertanda negatif yang nilainya adalah -0.105846 di mana tanda negatif ini mengartikan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa ketika investasi naik maka Tingkat kemiskinan akan turun. Pada Koefisien Pengangguran nilainya 0.0047 yang artinya apabila pengangguran naik 1% maka kemiskinan juga akan naik sebesar 1%

Kedua, uji F, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model layak digunakan atau tidak. Suatu model dapat diartikan layak ketika nilai robabilitas F hitungnya lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Berdasarkan output regresi linier berganda, model tersebut memiliki Probabilitas F hitung sebesar 0.000000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha 5\%$ sehingga model ini telah layak digunakan.

Ketiga, uji R2 , merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel bebas terikat. Berdasarkan output regresi linier berganda didapatkan nilai sebesar 0.883194. Dari nilai tersebut mengartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu variabel inflasi, Investasi Dan pengangguran berpengaruh sebesar 88,31% terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil uji asumsi klasik pada model Error Correction Model (ECM) adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik: Multikolinieritas

Nilai VIF variabel X1, X2, X3, dan X4 berturut-turut adalah 1.82, 1.92, 1.097, di mana nilai tersebut tidak ada yang melebihi angka 10. Sehingga, regresi Inier berganda telah lolos dalam uji multikolinieritas.

2) Uji Asumsi Klasik:Autokorelasi

Berdasarkan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test didapatkan bahwa nilai Prob F(2,27) adalah 0.8882. Nilai yang diperoleh tersebut adalah lebih besar dari $\alpha 5\%$ sehingga dapat diartikan bahwa regresi linier berganda telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3) Uji Asumsi Klasik:Normalitas

Berdasarkan Histogram – Normality Test yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0.608309. Hasil yang

diperoleh tersebut menunjukkan bahwa regresi linier berganda telah lolos dari uji normalitas oleh sebab memiliki nilai 0.608309 yang lebih besar dari α 5%.

4) Uji Asumsi Klasik:Linieritas

Hasil Ramsey RESET Test menunjukkan nilai 0.2264 di mana nilai ini adalah lebih dari α 5%. Sehingga, nilai tersebut menunjukkan bahwa regresi linier berganda telah lolos dalam uji linieritas.

5) Uji Asumsi Klasik:Heteroskedastisitas

Pada Heteroskedasticity Test: Glejser menunjukkan hasil probabilitas dengan nilai 0.6421. Hal ini menunjukkan bahwa regresi linier berganda telah lolos dari masalah heteroskedastisitas oleh sebab nilai 0.6421. bernilai lebih besar dari α 5%.

PEMBAHASAN

1) Inflasi dengan tingkat kemiskinan

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel inflasi terbukti berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh laju inflasi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model analisis lain. Stabilitas ekonomi dalam perekonomian wilayah Sumatera Utara tercermin dari laju inflasi yang terjadi dalam aktifitas ekonomi di propinsi Sumatera Utara. Semakin rendah laju inflasi (< 10 persen) maka semakin stabil suatu perekonomian. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi laju inflasi (> 10 persen) berarti stabilitas ekonomi menjadi semakin tidak stabil. Dengan kata lain laju inflasi yang semakin tinggi akan sangat berpengaruh pada berbagai aktifitas ekonomi dari berbagai sektor sehingga akan menekan laju pertumbuhan ekonomi, mendorong peningkatan pengangguran serta pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan tingkat kesejahteraan penduduk terutama bagi kelompok penduduk yang berpendapatan rendah dan berpendapatan tetap.

2) Ekspor dengan Tingkat Kemiskinan

Variabel ekspor dalam analisis regresi linier berganda dan analisis Error Correction Model (ECM) memberikan hasil yang sama. Pada analisis regresi linier berganda atau analisis jangka panjang, ekspor terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat kemiskinan. Besar pengaruh ekspor terhadap kemiskinan di Sumatera Utara dalam jangka panjang yaitu -0.105846

Sedangkan, dalam jangka pendek, perubahan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Abifadilah 2021 bahwa penelitian Variabel EX menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel IMPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini berbeda dengan temuan dari Zaher (2017) menemukan globalisasi dan keterbukaan perdagangan dari sisi ekspor dan impor berdampak positif terhadap kemiskinan di Nigeria dan Pakistan dalam beberapa tahun terakhir.

3) Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil output dari regresi linier berganda pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan artinya besarnya tingkat pengangguran tersembunyi (bekerja dengan jam kerja yang rendah atau dengan pendidikan yang rendah). Walaupun mereka bekerja (tidak menganggur), namun pendapatan yang diterima relatif rendah dan dibawah garis kemiskinan, Berbeda dengan hasil uji jangka pendek variabel pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan artinya Penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya, dalam kurun waktu tahun 2001 – 2020 kenaikan inflasi yang terjadi akan menurunkan Kemiskinan di Sumatera Utara. Di sisi lain, perubahan inflasi juga berpengaruh terhadap Kemiskinan.
2. Ekspor dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2001 – 2020, Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Abifadilah 2021 bahwa penelitian Variabel EX menunjukkan pengaruh positif dan signifikan
3. Pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini Pada kelompok keluarga yang sangat miskin, justru tingkat pengangguran rendah karena sebagian besar anggota keluarga bekerja untuk bisa bertahan hidup, terkadang anak-anak juga dilibatkan dalam bekerja dengan

alasan penghasilan kepala keluarga atau orang tua tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan pada jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan hal ini berarti Penganggur yang ada di rumahtangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan

SARAN

1. Pemerintah Indonesia mampu mendatangkan investor lebih banyak lagi baik investor luar negeri maupun investor dalam negeri. Di sisi lain, investasi diupayakan merupakan investasi padat karya sehingga menyerap banyak tenaga kerja serta investasi yang dilakukan dapat merata ke seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat penelitian yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran oleh karena investasinya bersifat padat modal.
2. Pemerintah tetap memantau perkembangan tenaga kerja asing di Indonesi meskipun pada penelitian ini terbukti tenaga kerja asing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Di sisi lain, pemerintah perlu melakukan pemantauan ketat terhadap isu tenaga kerja asing illegal yang datang untuk bekerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudy Susanto, Indah Pangesti. 2020. "PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP." *Journal of Applied Business and Economy* 271-278.
- Suharlina, Helly. 2020. "Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat ." *JEL*. (Ginting & Rasbin, 2010; Imelia, 2012; Megasari et al., 2015; Yacoub, 2012)
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Imelia. (2012). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(5), 42–48.
- Megasari, H., Amar, S., & Idris, I. (2015). Analisis Perekonomian Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 103629.
- PARENTE, F. (2007). No Title داده از اسد ت فاده با: ت ورم نرځ و ب پهره نرځ ب بين على راب طه ب رر سى. *ت ا ب لويى هلى*. □□□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□□□ □□□□, 3(September), 1–8.
- Susanti, E. (2019). Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3–15.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.